

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam memberikan kesejahteraan yang mencakup aspek materi dan spiritual, tidak hanya kebutuhan fisik (Ramadani, 2023: 121). Kesejahteraan dalam Islam berarti kemaslahatan dan kebahagiaan hakiki, terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani melalui ketergantungan kepada Allah SWT secara ikhlas (Almahmudi, 2019: 67). Dengan demikian, kesejahteraan adalah yang mengintegrasikan pemenuhan materi dan pengembangan spiritual untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Putri, 2024: 1822). Allah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa, namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'ad ayat 11 (Sodiq, 2015: 24):

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...”

Ayat ini menegaskan prinsip perubahan dan usaha dalam Islam. Allah SWT tidak akan mengubah nasib masyarakat kecuali mereka sendiri yang berusaha memperbaiki dirinya. Tafsir Ibnu At-Thabari, nikmat kesejahteraan dicabut jika suatu masyarakat tersebut berbuat zalim dan bermusuhan. Konsep pemberdayaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan potensi individu maupun masyarakat dalam memperbaiki diri dan lingkungan.

Pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan keterampilan individu maupun kelompok untuk kesejahteraan serta hidup berkelanjutan.

Pendekatan ini juga menekankan pada sosial dan moral, mendorong inovasi, kerjasama serta penyelesaian masalah. Pemberdayaan juga menekankan nilai pendidikan, kebenaran serta kepercayaan untuk tujuan menumbuhkan kesadaran, partisipasi dan kekuatan untuk menentukan nasib sendiri (Afriansyah, 2022: 32). Sehingga pemberdayaan secara filosofis adalah kemandirian karena melalui proses peningkatan keterampilan individu maupun kelompok bisa mencapai kesejahteraan. Selain untuk mencapai kesejahteraan, peningkatan keterampilan juga mampu menumbuhkan kesadaran, partisipasi dan kekuatan untuk menentukan nasib sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain.

Proses pemandirian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya dengan melakukan pelatihan-pelatihan serta pemberian skill kepada individu maupun kelompok. Pendekatan ini selaras dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan sosialisasi dan pelatihan keterampilan sebagai instrumen esensial dalam peningkatan kapasitas untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan.

Terry Wilson merupakan salah satu tokoh pemberdayaan dalam hal pembentukan kemandirian masyarakat terutama komunitas atau kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Menurut Terry Wilson, proses pemberdayaan terdiri dari empat tahapan, yaitu penyadaran untuk menumbuhkan kesadaran akan kemampuan dan harapan masyarakat, pemahaman untuk memberikan persepsi baru tentang kondisi dan aspirasi mereka, pemanfaatan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki, serta penggunaan untuk memperkuat

kapasitas dan tanggung jawab masyarakat agar hasil pemberdayaan dapat berkelanjutan. (Rahmadhani, 2022: 13).

Dalam konteks pemberdayaan komunitas Riau dikenal dengan pertanian kelapa sawit yang memiliki luas mencapai 3,38-3,40 juta hektar, yang mencakup lebih 20% dari total luas perkebunan sawit nasional. Dengan lahan yang luas tersebut Riau mampu memproduksi 9,22 juta ton minyak kelapa sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO), menjadikannya pengeksport dan memenuhi kebutuhan domestik (Buchori 2022: 99). Beberapa kabupaten di Riau seperti Rokan Hulu, Pelawawan, Kampar dan Rokan Hilir menjadi kontributor utama dalam produksi kelapa sawit dengan capaian produksi tahunan ratusan ribu ton.

Namun, di balik pencapaian tersebut, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh kelompok tani kelapa sawit, khususnya masalah penurunan hasil panen atau kegagalan panen yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kelapa sawit. Sebagai contoh, Desa 5 Bencah Kesuma di Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu daerah yang mengalami kegagalan panen, padahal mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, hadirnya upaya pemberdayaan petani kelapa sawit di Desa 5 Bencah Kesuma yang dijalankan oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri), khususnya masyarakat yang ada kaitannya dengan PT. RSI (Rohul Sawit Industri) dan yang terkait dengan produksi sawit. Pada awalnya PT. RSI (Rohul Sawit Industri) ingin mengambil alih lahan sawit untuk dikelola oleh PT untuk perbaikan lahan pada jadwal replanting yang mana ini

membutuhkan banyak dana untuk penanaman kembali lahan dengan sawit yang baru, namun para petani kelapa sawit Desa 5 Bencah Kesuma lebih memilih untuk mengelola lahannya secara mandiri tetapi dengan bantuan PT. RSI (Rohul Sawit Industri) untuk dapat membantu menjembatani petani dengan pemerintah dalam bantuan tunai untuk perbaikan lahan yang mana dana ini didapat dari penyisihan hasil CPO (*Crude Palm Oil*) juga membantu petani untuk menunjang kesejahteraan petani kelapa sawit.

Lebih jauh lagi, salah satu aktivitas pemberdayaan yang dilakukan adalah pelatihan pengelolaan lahan sawit di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu, karena beberapa petani mengalami kegagalan panen disebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang berimbas pada penurunan produktivitas serta kesejahteraan. Hal yang terjadi adalah beberapa petani mengalami gagal panen yang disebabkan kurangnya pengetahuan serta keterampilan petani dalam pengelolaan lahan yang mengakibatkan penurunan produktivitas, ketidakstabilan ekonomi serta penurunan kesejahteraan. Beberapa petani kelapa sawit memiliki lahan sawit pribadi namun mereka tetap bekerja pada lahan milik orang lain untuk menambah pembelian pupuk serta vitamin yang diperlukan sawit yang mana ini juga sebagai penunjang untuk mencapai kesejahteraan petani. Belum diketahui pasti berapa lahan yang mengalami penurunan hingga peningkatan produksi sawit di Desa 5 Bencah Kesuma pada beberapa tahun terakhir ini, namun lahan yang dimiliki Desa 5 Bencah Kesuma sekitar 954,25 hektar, penurunan produksi pada sebagian lahan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti manajemen, umur tanaman serta keterampilan petani dalam pengelolaan kelapa sawit.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani sawit yang didukung data lapangan seperti dominasi penduduk berpendidikan rendah SD terbanyak 240 orang, pekerjaan utama sebagai petani ± 700 orang, serta ketergantungan pada pola tradisional. Produktivitas rendah disebabkan kurangnya pengetahuan teknik budidaya (GAP), kebiasaan lama sulit diubah, dan akses pasar terbatas hanya 39% jual langsung ke pabrik, yang selaras dengan tantangan industri sawit Indonesia 2026 untuk tingkatan hasil tanpa ekspansi lahan serta peremajaan kebun rakyat, PT. RSI (Rohul Sawit Industri) membuat program pelatihan yang dibutuhkan oleh petani kelapa sawit di Desa 5 dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan sawit, namun memerlukan dukungan berkelanjutan guna atasi skill gap dan hubungkan kondisi lokal dengan kebijakan nasional seperti PSR serta ISPO.

Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, pelatihan ini juga memberi pengetahuan mengenai aspek pengelolaan ekonomi dan peningkatan kapasitas sehingga petani dapat lebih mandiri dalam usaha tani mereka. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan tidak hanya sebagai peningkatan produktivitas kelapa sawit, tetapi juga peningkatan pendapatan yang secara langsung berkontribusi dalam kesejahteraan para petani kelapa sawit. Kesejahteraan ini mencakup aspek ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang dapat terangkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sejalan dengan upaya tersebut, berbagai penelitian terkait pemberdayaan ekonomi kelompok tani kelapa sawit melalui program CSR oleh perusahaan

kelapa sawit telah dilakukan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi di masyarakat. Pada penelitian sebelumnya oleh Rizky Nainggolan (2023): Studi kasus di Desa Sidomulyo, Kabupaten Ogan Komering Ilir, menunjukkan keberadaan perusahaan kelapa sawit dan program CSR PT Telaga Hikmah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui stabilitas harga tandan buah segar (TBS) dan perbaikan infrastruktur jalan dan Syarlan Afandi (2023): Meneliti implementasi CSR PT Karya Tama Bhakti Mulia di Desa Bandur Picak, Kabupaten Kampar. CSR dipandang sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang terintegrasi dalam tujuan bisnis, tidak hanya berorientasi profit tetapi juga sosial. Program CSR berupa bantuan tunai langsung dan pembangunan infrastruktur umum bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, terkait dengan pemberian pelatihan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tentang pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kelompok tani kelapa sawit secara lebih mendalam. Tampaknya, unsur pemberdayaan lebih terlihat jelas pada pemberian pelatihan bagi petani kelapa sawit, karena program tersebut mampu memberdayakan para petani.

Berdasarkan hal tersebut maka hal ini layak diteliti dan peneliti tertarik mengkaji “Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Kelapa Sawit Melalui Program oleh PT. RSI yaitu Sosialisasi Serta Pelatihan Kepada Kelompok Tani Kelapa Sawit Di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Kelapa Sawit Melalui Program oleh PT. RSI yaitu Sosialisasi Serta Pelatihan Kepada Kelompok Tani Kelapa Sawit Di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu”.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih sistematis dan terarah dalam penulisan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi pada 4 tahapan teori Terry Wilson (penyadaran, pemahaman, pemanfaatan dan penggunaan) karena sesuai kerangka pemberdayaan komunitas dalam skripsi, fokus pada proses CSR PT. RSI di Desa 5 Bencah Kesuma. Ini memungkinkan analisis mendalam secara kualitatif via wawancara informan (ketua CSR, humas, ketua kelompok, anggota), hindari generalisasi luas. ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penyadaran yang dilakukan oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) terhadap kelompok tani kelapa sawit di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun Rokan Hulu?
- b. Bagaimana proses pemberian pemahaman kepada kelompok tani kelapa sawit oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu?

- c. Bagaimana proses pemanfaatan yang dilakukan kelompok tani melalui pelatihan oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu?
- d. Bagaimana proses penggunaan potensi dan kapasitas kelompok tani yang sudah ada di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada batasan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyadaran yang dilakukan oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) terhadap kelompok tani kelapa sawit di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui proses pemberian pemahaman kepada kelompok tani kelapa sawit oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui proses pemanfaatan yang dilakukan kelompok tani melalui pelatihan oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui proses penggunaan potensi dan kapasitas kelompok tani yang sudah ada di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya bidang komunitas masyarakat dan dalam pengembangan strategi pelatihan yang efektif untuk kelompok tani kelapa sawit.
- b. Penelitian ini juga merupakan persyaratan memperoleh S.Sos (Sarjana Sosial) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman serta pengetahuan yang berfungsi sebagai referensi kepada penelitian lain untuk menguji peningkatan keterampilan dan produktivitas petani.
- b. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi strategis untuk pemerintah daerah, lembaga ekspansi pertanian, petani dan keberlanjutan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan petani kelapa sawit di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu dan untuk Meningkatkan produktivitas kebun dan kesejahteraan ekonomi dengan cara yang berkelanjutan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari berbagai kesimpangsiuran oleh pembaca, maka karenanya penulis akan memaparkan penjelasan mengenai penjelasan judul yang diangkat dalam penelitian. Yang mana judul yang diangkat adalah “Pemberdayaan

Ekonomi Kelompok Tani Kelapa Sawit Melalui Pelatihan CSR Oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri) Di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu”

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses penguatan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mana untuk mempengaruhi ekonomi masa depan juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta akses sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional serta strategis dalam menciptakan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial ekonomi (Gunawan, 2025: 33).

Pemberdayaan sebagai peningkatan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah masyarakat dari kondisi yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Upaya ini sering melibatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendorong kemandirian dan mengurangi kemiskinan (Rahmawati, 2024: 27).

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan beberapa orang atau peternak yang bergabung dalam suatu kelompok berdasarkan kesamaan tujuan, motif serta minat untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pertanian anggotanya. Kelompok tani ini dibentuk secara resmi melalui

surat keputusan yang mana berfungsi sebagai wadah komunikasi antarpetani serta media pembangunan di pedesaan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai suatu produksi kolektif yang memungkinkan anggotanya mencapai efisiensi produksi melalui perencanaan bersama dan penggunaan teknologi pertanian modern (Putri, 2025: 29).

Jadi kelompok tani adalah orang-orang yang berkumpul bersama untuk saling bantu dalam pembangunan pertanian. Mereka bekerja sama untuk merawat serta untuk meningkatkan pendapatan serta produktivitas pertanian agar menuju kesejahteraan dalam kelompoknya.

3. PT. RSI (Rohul Sawit Industri)

PT. RSI (Rohul Sawit Industri) adalah PT Terbuka (Tbk.) yang sahamnya dimiliki publik dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Ujung Batu, Rokan Hulu, Riau, PT. RSI mengelola perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan dengan kapasitas sekitar 45 ton Tandan Buah Sawit per jam. Perusahaan ini memproduksi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel*, berkomitmen menjadi perusahaan kelas dunia, memberikan keuntungan bagi pemegang saham, mensejahterakan karyawan, serta berkontribusi bagi negara. PT. RSI (Rohul Sawit Industri) juga aktif dalam program sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan (RSPO).

Dari beberapa definisi diatas maka penjelasan judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perekonomian kelompok tani di Desa 5 Bencah Kesuma, Kabun, Rokan Hulu oleh PT. RSI (Rohul Sawit Industri).

F. Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari:

- BAB I :** Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Landasan teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.
- BAB III :** Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini terkait dengan tema yang telah ditentukan.
- BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian dengan keilmuan.
- BAB V:** Penutup, dalam bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk para informan dan peneliti lain.